

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III SDN 9 Atinggola, diharapkan mempunyai kemampuan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif. yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi yang meliputi, membaca, menulis, berbicara, dan mendengar (menyimak).

Membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai kemampuan membaca. Pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca akan tetapi sebagai proses untuk melibatkan aktivitas mental dan berfikir siswa dalam memahami sebuah wacana tertulis.

Salah satu bentuk keterampilan dalam membaca yang dikembangkan adalah keterampilan membaca cepat. Kemampuan anak dalam membaca cepat merupakan salah satu hal penting yang perlu dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kenyataan yang diperoleh pada hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 dan pemantauan yang didapatkan pada saat

melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) ditahun ajaran 2020 khususnya di kelas III SDN 9 Atinggola menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang ada di kelas III hanya ada 5 siswa atau (28%) yang dapat membaca cepat dengan baik. Sedangkan 13 orang siswa lainnya (72%) belum dapat membaca cepat dengan baik. Indikasi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat ditunjukkan oleh beberapa hal sebagai berikut: kurangnya minat membaca siswa, siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal.

Dari permasalahan ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa yakni dengan memilih salah satu model pembelajaran, yakni model pembelajaran *Talking Stick* sebab model pembelajaran ini siswa akan belajar dengan situasi yang menyenangkan.

Belajar *Talking Stick* merupakan proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas III SDN 9 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yakni masih sebagian besar siswa belum mampu membaca cepat, belum optimalnya penggunaan model *Talking Stick* dalam membaca cepat,. Kurangnya latihan membaca.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah melalui model *Talking Stick* kemampuan membaca

cepat siswa kelas III SDN 9 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dapat ditingkatkan?''.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui model *Talking Stick* pada siswa kelas III SDN 9 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan membaca cepat pada siswa kelas III SDN 9 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut pendapat Menurut Imas dan Berlin (2016:83) Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* dikelas sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan tongkat atau stick berukuran 20 cm yang akan menjadi alat dalam proses pembelajaran dikelas.
- b. Setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran Siswa
- c. Guru memberikan waktu sekitar 20 menit kepada Siswa untuk memahami pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru serta mempersilahkan kepada Siswa untuk membaca materi pokok pembelajaran di buku atau LKS yang digunakan pada saat proses pembelajaran dikelas.
- d. Setelah waktu habis maka guru akan meminta siswa untuk menutup semua buku yang ada dimeja.
- e. Guru memulai memainkan tongkat dengan diiringi musik daerah.
- f. Ketika musik masih bernyanyi tongkat akan terus berpindah-pindah ke Siswa
- g. Namun ketika musik berhenti siswa yang terakhir memegang tongkat tersebutlah yang akan menjawab pertanyaan dari guru.
- h. Langkah-langkah tersebut akan terus terulang hingga semua siswa mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca cepat melalui model talking stick.

b) Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui model talking stick.

c) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan baru dan referensi penggunaan media yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelak menjadi guru nanti.